

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan anak yang masih berada dalam masa keemasan, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi yang sangat efektif guna untuk perkembangan dan pertumbuhannya. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan di mana pada rentang usia 0-8 tahun, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Menurut Antara dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan masa emas, disebut masa emas, karena pada masa ini terjadi pembinaan dan pendidikan yang pesat untuk pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak perlu diselenggarakan pendidikan anak usia dini berupa stimulasi yang diberikan oleh lingkungan terdekat.¹

Pada masa usia dini, pendidikan yang dilakukan berupa pemberian rangsangan terhadap aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi 6 aspek perkembangan anak yaitu, nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pendidikan anak usia dini penting untuk mengembangkan potensinya. Pendidikan bagi anak usia dini sebagai landasan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tapi

¹ Ardiana Nur Maulida Hakim, Sumarno Sumarno, Ida Dwijayanti, "Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 2 (Juni 2023): 114-122.

berperan dalam membentuk karakter serta membantu anak dalam mempersiapkan ke jenjang pendidikan di masa selanjutnya.

Salah satu aspek perkembangan anak yang menjadi perhatian yaitu aspek fisik motorik anak. Fisik-motorik anak yang berkembang dengan baik, maka akan memudahkan dan membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehari-hari.

Motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecilnya. Menurut Susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi. Dengan semakin baik perkembangan motorik halusnya, anak semakin dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus maupun zig zag, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit pola, menganyam kertas-kertas. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.²

Motorik halus merupakan suatu gerakan yang memerlukan gerakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. Menurut Achroni mengemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan, seperti menggunting, melipat, menarik garis,

² Zherly Nadia Wandu, Farida Mayar, "Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, 1 (2020).

mewarnai dan menggambar.³ Misianti, dkk dalam Darmiatun menyatakan Dalam proses perkembangan anak usia dini, kemampuan motorik sangatlah penting untuk di kembangkan terutama pada motorik halus, dikarenakan motorik halus berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis untuk masuk kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. ⁴ Mengingat pentingnya mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak ini. Maka perkembangan motorik halus perlu dikembangkan dalam kegiatan sehari-hari, agar tingkat pencapaian keterampilan motorik halus anak dapat berkembang optimal.

Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan di Lembaga PAUD karena untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata serta konsentrasi. Dengan kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik, maka anak akan mampu menulis dengan baik, disamping penguasaan berbagai keterampilan dan yang lainnya. Apabila perkembangan motorik anak kurang baik, maka anak akan mengalami kesulitan di dalam mengendalikan tangannya. Sehingga menyebabkan anak bila memegang sesuatu mudah jatuh karena tangannya kaku. Gerakan motorik halus berkaitan dengan kegiatan memegang atau meletakkan suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

³ Siti Maryam Hadiyanti, Elan, Taopik Rahman, “Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”, *Jurnal PAUD Agapedia*, 5, 2 (Desember 2021): 237-245

⁴ Astiti Sofyati Zahra, I Made Suwasa Astawa, Maharani, “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Loose Part Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Rinjani UNRAM” , *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3, 2 (2023): 226-232.

Berdasarkan observasi penelitian di RA KM BESUK kebanyakan anak kelompok A masih kesulitan dalam hal memegang pensil dengan benar, menggunting dan menempel gambar sederhana. Suasana belajar siswa di RA KM Besuk khususnya untuk kemampuan motorik halus masih kurang karena guru dan anak pembelajarannya masih terpacu oleh buku paket, padahal selain buku paket kita bisa menggunakan bahan yang ada di sekitar lingkungan untuk di jadikan bahan pembelajaran, serta kurangnya media pembelajaran yang memadai sehingga beberapa anak masih kesulitan dalam segi motorik halusnya. Pemberian stimulasi motorik halus pada anak bertujuan untuk mematangkan otot – otot kecil pada tangan untuk persiapan menulis ketika masuk jenjang selanjutnya. Kemampuan motorik halus yang sering dilakukan guru di sekolah yakni menulis, mewarnai, menggambar dan melipat. Hal ini bisa mengembangkan motorik halus anak dan mematangkan otot – otot kecilnya. Terkait hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Media Loose Part Pada Anak Kelompok A di RA KM Besuk”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motorik halus anak kelompok A menggunakan media loose part di RA KM Besuk Keniten Mojo Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana proses penggunaan media loose part dalam meningkatkan motorik halus pada anak kelompok A di RA KM Besuk Keniten Mojo Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana dampak penggunaan media loose part dalam meningkatkan motorik halus pada anak kelompok A di RA KM Besuk Keniten Mojo Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motorik halus anak kelompok A menggunakan media loose part di RA KM Besuk Keniten Mojo Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui proses penggunaan media loose part dalam meningkatkan motorik halus pada anak kelompok A di RA KM Besuk Keniten Mojo Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui dampak penggunaan media loose part dalam meningkatkan motorik halus pada anak kelompok A di RA KM Besuk Keniten Mojo Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini untuk:

1. Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan upaya guru untuk menstimulus motorik halus anak dengan menggunakan pembelajaran yang menarik, khususnya dalam motorik halus.

2. Instansi

Penelitian ini di harapkan mampu menjadi salah satu referensi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana guna mendukung media yang tepat dan optimal serta meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan sebagai masukan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran anak, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan tidak monoton.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk mempermudah pemahaman serta penggalian wawasan di lapangan. Dengan demikian pembaca akan lebih mudah memahami arah penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Motorik Halus

Menurut suyadi motorik halus yaitu meningkatkan pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh

lebih kecil dan detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas, menyobek, menggambar, menulis dan lain sebagainya. Menurut Slamet Suyanto motorik halus yaitu perkembangan yang meliputi otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik.⁵

2. Media *Loose Part*

Media *Loose part* merupakan barang-barang terbuka, yang mudah ditemukan dilingkungan sehari-hari. Media loose parts media bahan termasuk media bahan alam karena berasal dan disiapkan dari lingkungan sekitar dan dimanfaatkan dengan sengaja untuk menunjang kegiatan pembelajaran anak usia dini.⁶

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebelum melakukan penelitian sebagai referensi, antara lain:

1. Penelitian ini yang berjudul, “Peningkatan Motorik Halus Melalui Media *Loose Part* Pada Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa media loose part dapat meningkatkan perkembangan motorik

⁵ Rosalina Apriliani Lumbantobing, Julita Herawati P, “Meningkatkan Motorik Halus Anak dengan Menggunakan Permainan *Loost Part*”, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2, 3 (2023).

⁶ Asih Setianingsih, Iys Nur Handayani, “Implementasi Media *LOOse Part* Untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini”, *Journal on Early Childhood*, 5, 1 (2022):77-86

halus siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *loose part* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang motorik halus, perbedaannya adalah terletak pada metode penelitiannya.⁷

2. Penelitian ini yang berjudul” Penggunaan Media *Loose Part* Untuk Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini di TK Tarbiyatul Athfal 04 Kaliwung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media *loose part* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini serta faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan media *loose part* di TK Tarbiyatul Athfal 04 Kaliwungu Selatan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *loose part* dalam pembelajaran berperan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama menggunakan media *loose part*, Perbedaannya adalah terletak pada metode penelitiannya.⁸
3. Penelitian ini yang berjudul “Penerapan Media *Loose Part* Dalam Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini”. Penelitian ini

⁷ Istiqomah Rahmawati, “Peningkatan Motorik Halus Melalui Media Loose Part pada Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surokarta, 2023).

⁸ Fian Alfiliya, “Penggunaan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk Tarbiyatul Athfal 04 Kaliwungu Selatan”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan media *loose part* dalam pembelajaran di kelas sudah optimal untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas motorik halus, perbedaannya adalah terletak pada metode penelitiannya.⁹

4. Penelitian ini yang berjudul “Penggunaan Media *Loose Part* untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal II Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan fisik motorik halus pada anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *loose part* selalu diperlukan pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan tema pembelajaran pada saat itu dan ketika jam pembelajarn selesai. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas motorik halus, perbedaannya adalah terletak pada metode penelitiannya.¹⁰

⁹ Purnama Rozak, Yuliana Habibii, “Penerapan Media *Loose Part* Dalam Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Al-Athfal*, Vol 2,1 (Juni, 2021): 71

¹⁰ Izzatulummah, M., Aziz, A., & Kiromi, I. H. “Penggunaan Media *loose part* Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK ‘Aisyiah Bustanul Athfal II Kota Probolinngo.” *Jurnal perempuan dan anak* (2022)

5. Penelitian ini yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media *Loose Part* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Rinjani UNRAM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Fokus Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui media *loose part* pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Rinjani Unram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik halus anak dari siklus I dan II. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama menggunakan media *loose part*, perbedaanya adalah terletak pada metode penelitiannya.¹¹

¹¹ Zahra, A. S., Astawa, I. S., & Maharani “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Loose Part Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD Rinjani*” UNRAM (2023). *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Perkembangan Fisik Motorik b) media *loose part*.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-tahap Penelitian

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian, yang membahas tentang, a) *Setting* Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Penelitian, c) Pembahasan Penelitian.

Bab V: Penutup yang membahas tentang: a) Kesimpulan, b) Saran-saran